

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki perbandingan luas lautan 70 persen dan daratan 30 persen. Fakta tersebut membuat Indonesia mendapat julukan sebagai negara maritim. Kondisi laut yang dominan menjadi unsur terpenting bagi kemajuan suatu negara apabila potensi laut tersebut diberdayakan. Keberagaman potensi maritim Indonesia antara lain, wisata bahari industri bioteknologi kelautan, energi kelautan, pelayaran, mineral laut, serta industri maritim. Beberapa potensi tersebut berkontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia (Baharuddin dan Natsir, 2018).

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengolahan dan eksploitasi sumber daya alam hayati perairan sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara ketat dan biasanya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai invertebrata yang hidup di dalam dan di sekitar lingkungannya. Di Indonesia menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1985 dan Undang-undang nomor 3 Tahun 2004, kegiatan penangkapan ikan mulai dari praproduksi, pengolahan dan penjualan dilakukan dalam sistem bisnis perikanan. Perikanan terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya (Baharuddin dan Natsir, 2018).

Subsektor perikanan mempunyai perbedaan dari empat subsektor lain dalam sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan). Jika keempat subsektor tersebut mendominasi dalam melakukan transaksi impor, subsektor perikanan juga memperhatikan komoditas ekspor sehingga berkontribusi dalam pemasukan devisa negara dalam katagori non migas bagi negara Indonesia dan Subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian ikut serta dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Sektor perikanan juga memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya menyediakan pekerjaan bagi petani ikan, sumber pendapatan dan sumber protein hewani dengan nilai gizi tinggi (Fattah M dan Pudji, 2017).

Subsektor perikanan Indonesia tidak terbatas pada sektor perikanan konsumsi tetapi juga mencakup sektor lain termasuk perikanan non konsumsi salah satunya ikan hias. Ikan hias merupakan jenis ikan yang hidup di air asin, ikan air tawar. Ikan

hias di Indonesia terus berkembang dan ikan hias air tawar sudah menjadi ikan hias yang dikenal sebagai penghias akuarium untuk memperindah ruangan.

Menurut Amaliah, dkk (2020), ikan hias memiliki warna, bentuk, dan corak yang berbeda untuk setiap jenis ikan, dan masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Ikan hias adalah ikan yang biasanya memiliki bentuk, warna, dan karakteristik yang unik untuk menciptakan suasana akuarium yang dapat membantu dalam penataan ruang dan memberikan suasana yang tenang. Keanekaragaman jenis ikan hias di Indonesia sangat tinggi baik ikan hias air tawar maupun air asin. 480 spesies ikan hias air tawar telah terkonfirmasi, dan sekitar 200 spesies diperdagangkan. Saat ini diperkirakan terdapat 400 spesies ikan hias air tawar dan 1.100 spesies ikan hias di dunia (Kusrini, 2010).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 10 Tahun 2013 tentang RPJP Kota Bekasi Tahun 2005-2025 dinyatakan bahwa ikan hias merupakan salah satu produk yang diarahkan untuk membangun kekuatan ekonomi lokal di Kota Bekasi dalam jangka panjang. Seiring dengan potensi tersebut, produksi perikanan budi daya ikan hias mengalami peningkatan. Bisa dibuktikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Produksi Ikan Hias di Kota Bekasi Tahun 2016-2021

Tahun	Produksi Ikan Hias (Ekor)
2016	4,906,300
2017	21,006,510
2018	18,622,240
2019	20,623,000
2020	22,560,000
2021	23,462,400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (BPS)

Berdasarkan data Tabel 1 produksi ikan hias yang pada tahun 2016 produksi ikan hias hanya mencapai 4,90 juta ekor, pada tahun 2017 produksi ikan hias mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 21 juta ekor. Sedangkan tahun 2018 produksi ikan hias mengalami penurunan hingga 11 persen yang disebabkan oleh penurunan jumlah pelaku budi daya ikan hias. Sementara, tahun 2019-2020 produksi ikan hias mengalami kenaikan 2 juta ekor dan pada tahun 2021 produksi ikan hias di Kota Bekasi mencapai 23 juta ekor.

Peningkatan populasi ikan hias Kota Bekasi sejalan dengan kualitasnya. Kualitas ikan hias Kota Bekasi saat ini sudah terkenal di kota lain. Saat ini Kota Bekasi memiliki 12 Kecamatan yang seluruhnya berkontribusi dalam memproduksi ikan hias. Keterlibatan seluruh kecamatan dalam memproduksi ikan hias menunjukkan bahwa Kota Bekasi berpotensi besar dalam industri ikan hias (Yuanto, 2017).

Tabel 2. Produksi Ikan Hias Per Kecamatan di Kota Bekasi Tahun 2020

Kecamatan	Produksi Ikan Hias (Ekor)
Bekasi Utara	676,800
Medan Satria	1,015,200
Bekasi Selatan	2,932,800
Bekasi Barat	2,820,000
Mustikajaya	2,481,600
Jatiasih	2,707,200
Rawalumbu	1,128,000
Bantargebang	1,466,400
Pondok Melati	1.917.600
Jatisampurna	2,030,400
Bekasi Timur	1,579,200
Pondok Gede	1,804,800

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Bekasi (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa produksi ikan hias di Kota Bekasi per kecamatan pada tahun 2020 yang paling besar adalah Kecamatan Bekasi Selatan mencapai 2,9 juta ekor, pada posisi kedua diikuti oleh Kecamatan Bekasi Barat dengan produksi ikan mencapai 2,8 juta ekor, dan yang ketiga adalah Kecamatan Jatiasih dengan produksi sebanyak 2,7 juta ekor.

Produksi ikan hias di Kota Bekasi, Jawa Barat cukup tinggi terlihat dari banyaknya tempat penjualan ikan hias (retailer) di kota tersebut, hal ini merupakan salah satu peluang untuk usaha di bidang perdagangan ikan hias mulai dari yang skala kecil hingga skala besar bila dilihat dari lokasi atau tempat usaha.

Pasar ikan hias di Kota Bekasi berada di Jalan Parawisata Raya, Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat. Pasar ikan hias merupakan pasar ikan hias yang sudah menjadi tempat jual beli ikan hias dan burung, pedagang ikan hias di tempat tersebut memperdagangkan dagangannya dengan memajang ikan hias nya di akuarium, menjual peralatan dan perlengkapan akuarium, dan di Pusat Promosi Ikan Hias pada setiap hari Selasa dan Jum'at mulai pada pukul 20.00

sampai dengan pukul 24.00 mengadakan pasar malam ikan hias dengan dengan membuka lapak dan menjual berbagai macam jenis ikan yang dijualnya.

Persaingan pasar yang meningkat semakin mendorong produsen dan pemasar ikan hias saling bersaing untuk menyediakan produk ikan hias yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Banyaknya faktor yang mempengaruhi konsumen untuk memutuskan produk ikan hias yang akan dibelinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian ikan hias salah satunya adalah penampilan fisik.

Kriteria ikan hias yang penting adalah warna dan bentuk ikan hias tersebut. Warna merupakan salah satu parameter yang menentukan nilai ikan hias. Semakin cerah warna spesies ikan, semakin tinggi nilainya (Kementerian Kelautan Perikanan, 2022). Hal tersebut akan mempengaruhi konsumen sebelum memutuskan pembelian. Selain faktor warna faktor lainnya yang memiliki peranan dalam pengambilan keputusan pembelian terhadap konsumen yaitu bentuk, pemeliharaan, pakan, dan daya hidup.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian mengenai “Analisis Keputusan Pembelian Ikan Hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel warna berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?
2. Apakah variabel bentuk berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?
3. Apakah variabel pemeliharaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?
4. Apakah variabel pakan berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?
5. Apakah variabel daya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?

6. Apakah variabel warna, bentuk, pemeliharaan, pakan, dan daya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada ikan hias di pusat promosi ikan hias di kota Bekasi

1. Mengetahui pengaruh antara variabel warna terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi
2. Mengetahui pengaruh antara variabel bentuk terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi
3. Mengetahui pengaruh antara variabel pemeliharaan terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi
4. Mengetahui pengaruh antara variabel pakan terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi
5. Mengetahui pengaruh antara variabel daya hidup terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi
6. Mengetahui pengaruh antara variabel warna, bentuk, pemeliharaan, pakan, dan daya hidup secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian ikan hias di Pusat Promosi Ikan Hias Kota Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian:

1. Sebagai informasi dan pengetahuan yang diterapkan kepada para pedagang untuk mengetahui karakteristik konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli ikan hias di Kota Bekasi.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku konsumen saat melakukan keputusan pembelian. Hal ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut di tempat yang sama dengan topik penelitian yang berbeda.